

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Study Akuntansi*



Oleh :

Nama : RISKA PRAMISWARI HARAHAAP
NPM : 1405170332
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RISKA PRAMISWARI HRP
N P M : 1405170332
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II

SYAMSUL BAHRI ARIFIN, S.E., Ak., M.M.

Pemimbing

SEPRIDA HANAM HRP, S.E., SS, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



HANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt.Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 202238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RISKA PRAMISWARI HRP

NPM : 1405170332

Jurusan : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT
PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, S.E, M.Si)

Diketahui/ Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si)



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Riska Pramiswari Hrp
NPM : 1405170332
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis (Akuntansi/ Perpajakan/ Manajemen/ IESP)
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk menyusun skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - a. Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - b. Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/ Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2018

Pembuat Pernyataan



Riska Pramiswari Hrp

NB :

- a. Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada Saat Pengajuan Judul
- b. Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

RISKA PRAMISWARI HARAHAP, NPM 1405170332, Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Skripsi

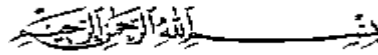
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan jenis data kuantitatif, serta bersumber data sekunder yang dinilai dari sisi keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Dimana pada penelitian ini mengenai perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan setelah diukur dengan menggunakan EVA mengalami penurunan, bahkan bernilai negatif, hal ini tidak baik dikarenakan besarnya jumlah dana pihak kreditur yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan terjadi dikarenakan dana perusahaan yang diperoleh baik dana yang berasal dari modal sendiri atau pun berasal dari para investor tidak mampu dikelola dengan maksimal sehingga menyebabkan NOPAT atau laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak maksimal

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA)*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Damris Syahputra HRP dan Ibunda Titi Fitri Samsi, Amd telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Seprida Hanum Harahap, SE, M.Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada Adik Riski Ramdani HRP, Wan Putri Azizah HRP yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu
9. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Maret 2018
Penulis

RISKA PRAMISWARI HARAHAP
1405170332

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teori.....	8
1. Laporan Keuangan	8
a. Pengertian Laporan Keuangan	8
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	9
c. Unsur-unsur Laporan Keuangan	10
d. Sifat Laporan Keuangan	10
2. Analisa Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Analisa Laporan Keuangan	10
b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	11
c. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	12
3. Kinerja Keuangan	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan	12

b. Manfaat Kinerja Keuangan	14
c. Analisis Kinerja Keuangan	15
4. <i>Economic Value Added (EVA)</i>	17
a. Pengertian EVA	17
b. Manfaat EVA	19
c. Keunggulan dan Kelemahan EVA	20
d. Perhitungan EVA	22
5. Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional	28
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara III Medan	33
2. Deskripsi Data	36
3. Analisis Data	37
B. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53

B. Saran	53
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perhitungan EVA PT. Perkebunan Nusantara III Medan.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	30
Tabel 4.1	Hutang, Ekuitas dan Laba.....	36
Tabel 4.2	<i>Net Operating After Tax</i>	38
Tabel 4.3	<i>Invested Capital</i>	39
Tabel 4.4	Tingkat Hutang Dan Modal.....	40
Tabel 4.5	<i>Cost of Debt</i>	41
Tabel 4.6	Beban Pajak	42
Tabel 4.7	Total Ekuitas	43
Tabel 4.8	<i>Cost of Equity</i>	44
Tabel 4.9	WACC	45
Tabel 4.10	<i>Capital Charges</i>	46
Tabel 4.11	EVA.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang diselingi dengan persaingan dapat menimbulkan ketidak pastian. Untuk itu perlu adanya analisis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio (Arens dan Loebbecke, 2007:114).

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA). Menurut Rudianto (2013:340) EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Economic Value Added (EVA) dapat bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Analisis EVA memiliki keunggulan seperti memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

Menurut Fahmi (2011:89) yang mengatakan bahwa Kunci sukses perusahaan terletak pada nilai ekonomisnya, apabila EVA perusahaan positif maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sangat baik begitu juga

sebaliknya apabila EVA perusahaan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja.

Analisis EVA memiliki keunggulan yaitu dapat memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan yang utama, yaitu meningkatkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan tampilan tentang kondisi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang (Fahmi, 2011 : 89).

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan. Konsep EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal awal yang ada. Penghitungan EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan (*creating a firms value*) yang lebih realistis.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri dengan pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar untuk menghasilkan minyak sawit (CPO),

inti sawit (Kernel). Adapun penilaian EVA pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Perhitungan EVA PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2012	Rp.867.802.185.800	Rp. 730.618.446.245	Rp. 137.183.739.555
2013	Rp.396.777.055.383	Rp. 368.338.146.384	Rp. 28.438.908.998
2014	Rp.446.994.367.342	Rp. 429.694.501.529	Rp. 17.299.865.812
2015	Rp.596.372.459.810	Rp. 820.811.171.754	(Rp. 224.438.711.944)
2016	Rp. 911.999.643.578	Rp. 939.369.650.721	(Rp. 27.370.007.143)

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat untuk penilaian kinerja dengan menggunakan EVA untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2015 dan 2016 EVA memperoleh nilai negatif. Untuk tahun 2012 sampai tahun 2014 EVA mengalami penurunan tetapi nilai EVA masih memperoleh nilai positif, dan lebih besar dari 0, hal ini masih menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 EVA mengalami penurunan yang bernilai negatif dan berada lebih kecil dari 0, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Dengan EVA yang bernilai negatif menunjukkan bahwa tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan, hal ini dikarenakan laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan

tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

Jika EVA lebih besar dari 0, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam. (Mulyadi, 2008: 212)

Sedangkan pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran yang sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN 100/MBU/2002 untuk tahun 2012 memperoleh skor 96,1 yang dapat dikategorikan sangat sehat, sedangkan ditahun 2013 kinerja keuangan perusahaan memperoleh skor 89,5 yang dikategorikan sangat sehat, untuk tahun 2014 memperoleh skor 71,6 yang dapat dikategorikan sehat, sedangkan ditahun 2015 memperoleh skor 57,7 yang dapat dikategorikan kurang sehat, dan ditahun 2016 memperoleh skor 84,3 yang dapat dikategorikan sehat.

Dengan pengukuran kinerja yang sesuai Keputusan Menteri BUMN 100/MBU/2002 dapat dikategorikan sehat, tetapi belum tentu dengan pengukuran yang dilihat dari penggunaan modal dan hutang perusahaan yang diukur dengan menggunakan konsep EVA. Konsep EVA penting dilakukan, dimana EVA adalah alat ukur perusahaan dari segi ekonomis. Dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil, derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan pedoman pada nilai pasar. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama pada divisi yang membuat EVA yang lebih dari nol. (Fahmi, 2011:92)

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan pendekatan EVA. Peneliti Budi Gunawan (2015) bahwa menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2009-2012 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat masih terdapatnya nilai EVA yang negatif selama tahun 2009-2012. Adapun nilai EVA yang negatif terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. -38.367.087.926. dikarenakan biaya modal lebih tinggi dari pada laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang menjadi dasar penelitian penulis, di dalam menyusun skripsi ini yaitu :

1. Untuk tahun 2012 sampai 2016 EVA mengalami penurunan.
2. Untuk tahun 2015 sampai tahun 2016 EVA memperoleh nilai negatif dan berada dibawah 0

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA)?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk menambah pengetahuan penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

3. **Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti sejenis dalam penyempurnaan penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan memberikan informasi tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal perusahaan atau pun pihak eksternal perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 paragraf 07 revisi 2009 menyatakan bahwa: "Laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka".

Menurut Munawir (2010:56), menyatakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan

sehingga diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Dari uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan tempat dimana informasi-informasi keuangan disajikan serta merupakan proses pelaporan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 paragraf 07 revisi 2009 menjelaskan bahwa: “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Menurut Kasmir (2012:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- a. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- c. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- e. Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- f. Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan manfaat laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2008:36) adalah sebagai:

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
 - b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pemakai eksternal
 - c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan
 - d. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut
 - e. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen.
- c. Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Menurut Lesmana dan Surjanto (2008:11) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

d. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:6) menyatakan bahwa Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- 1) Fakta yang telah dicatat
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi

3) Pendapat pribadi.

2. Analisa Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah dengan menguraikan dari pos-pos laporan Keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015:195) adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit)
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh di luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).

6. Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik-teknik analisis laporan keuangan menurut Simamora (2008:518)

adalah sebagai berikut :

a. Analisis Horizontal (Horizontal Analysis)

Tujuan Analisa Laporan Keuangan Analisis horizontal adalah teknik yang dipakai untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.

b. Analisis Vertikal (Vertical Analysis)

Analisis vertikal adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dari laporan keuangan dari segi persentase jumlahnya.

c. Analisis Rasio (Ratio Analysis)

Analisis rasio menggambarkan hubungan diantara pos-pos yang terseleksi dari data laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu dengan analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis rasio. Namun teknik analisis laporan keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja atau prestasi kerja adalah kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan. Jadi, penilaian kinerja dapat diartikan sebagai penilaian atas kontribusi yang diberikan oleh suatu bagian bagi tujuan perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:99) mengatakan “Kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang memiliki relistis perusahaan dan potensi kinerja akan berlanjut”.

Menurut Mulyadi (2008 : 416) menyatakan bahwa: “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Secara priodik, informasi mengenai kinerja keuangan tersebut dilaporkan kepada manajer yang membawahnya untuk keperluan penilaian kinerjanya. Dalam menentukan kinerja keuangan suatu pusat pertanggungjawaban biasanya ada 2 kriteria yang dapat digunakan yaitu efisiensi dan efektifitas. Efisiensi ini biasanya dibandingkan dengan suatu ukuran tertentu, misalnya antara pusat pertanggung jawaban tertentu dengan yang lainnya, atau prestasi sesungguhnya dari suatu pusat pertanggungjawaban dibandingkan dengan standardnya atau anggarannya suatu pusat pertanggungjawaban tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan

tujuan yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi pengeluaran terhadap pencapaian tujuan perusahaan maka semakin efektif kegiatan pusat pertanggungjawaban tersebut.

Keberhasilan prestasi kerja para manajernya dinilai atas dasar seberapa jauh mereka dapat menjaga agar biaya nyata dari kegiatan mereka selalu sama, atau berada dibawah tingkat biaya standard yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan maka akan dilakukan analisa.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2008:112) manfaat kinerja keuangan adalah :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Pengertian kinerja keuangan secara umum merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai didalam suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Menurut Kasmir (2012:106) menyatakan bahwa :

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

c. Analisis Kinerja Keuangan

Sebelum seorang investor memutuskan untuk berinvestasi saham dengan membeli saham perusahaan-perusahaan yang listing di bursa, ia mempunyai banyak pertimbangan. Salah satu pertimbangan utama tersebut adalah adanya perasaan aman akan investasinya dan harapan untuk memperoleh keuntungan (dividen dan capital gain) yang besar dari investasi tersebut. Untuk itu, investor perlu mendapatkan berbagai informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu informasi utama yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan emiten.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor , kreditor, dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain. Setelah mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan calon emiten, informasi tersebut harus dianalisis terlebih dahulu baru kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Menurut Wibowo (2011:30), analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Mereka mengatakan bahwa analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar, yaitu:

1. Analisis Profitabilitas (*Profitability Analysis*)
Analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama profitabilitas, yaitu margin (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal).
2. Analisis Risiko (*Risk Analysis*)
Analisis risiko merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Analisis ini melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan sejalan dengan variasi laba.
3. Analisis Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*)
Economic Value Added adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. EVA juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu.

Untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Rangkuti (2010: 183) mengatakan bahwa ada lima alat penting untuk analisis keuangan, yaitu : analisis laporan keuangan *common-size* (*common-size financial statement analysis*), analisis rasio (*ratio analysis*) analisis arus kas (*cash flow analysis*), dan analisis nilai tambah (*value added*).

Menurut Fahmi (2011:57) yang menyatakan bahwa Penilaian kinerja dengan mengevaluasi laporan keuangan yaitu dengan penggunaan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Return*

on Asset (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), sebagian besar masih menggunakan data finansial yang tidak lagi memadai dan model pengukurannya pun harus disesuaikan dengan lingkungan bisnis. Kelemahan penting dalam penggunaan rasio keuangan adalah karena laba yang dilaporkan tidak memasukan unsur biaya modal. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan konsep *Economic Value Added* (EVA). Dalam konsep ini, kelemahan tersebut diatasi dengan mengeluarkan biaya modal (*cost of capital*) dan laba operasi setelah pajak (*operating profit after tax*). Pendekatan berbasis rasio menghitung laba bila pemasukan (*return*) lebih tinggi dari pengeluaran (*cost*), tetapi pendekatan *Economic Value Added* (EVA) masih memperhitungkan biaya modal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kinerja keuangan maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* merupakan salah satu alat pengukuran kinerja keuangan yang sangat penting dalam menganalisis laba sesungguhnya dari perusahaan.

4. *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian EVA

Pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung EVA suatu perusahaan. EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan (Tandelilin, 2010:324).

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart dan Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan nama Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). EVA merupakan perbedaan di antara laba operasi setelah pajak dan total biaya modal, termasuk biaya ekuitas modal. EVA adalah suatu estimasi dari nilai yang diciptakan oleh manajemen selama tahun berjalan, dan secara substansial berbeda dari laba akuntansi karena tidak ada pembebanan akibat penggunaan ekuitas modal yang tercermin di dalam laba akuntansi (Brigham dan Houston, 2011:69).

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2011:633) EVA adalah sebaran antara ROA dan biaya modal (*cost of capital*) dikalikan jumlah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. EVA mengukur nilai dolar dari selisih bagi hasil yang diperoleh perusahaan dengan biaya peluangnya.

Pengertian lain menyatakan bahwa EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa atau *residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal (Young dan O'Byrne.). Lebih lanjut lagi Young dan O'Byrne menyatakan bahwa EVA merupakan laba ekonomis yang dapat dihitung untuk setiap kesatuan, yang termasuk didalam divisi, departemen, lini produk, segmen bisnis secara geografis, dan sebagainya.

EVA atau ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena

perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

b. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

EVA sangat bermanfaat bagi penilaian kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*). Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan, memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Menurut Tunggal (2009) beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*),
2. Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Selain manfaat yang telah dijelaskan diatas, EVA merupakan pengukuran yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai signal terjadinya *Financial Distress* pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat memperoleh profit di atas *required of return*, maka EVA akan menjadi negatif, dan hal ini merupakan *warning* akan terjadinya *financial distress* bagi perusahaan tersebut.

c. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Ada beberapa keunggulan yang dimiliki EVA menurut Rudianto (2013:224)

1. EVA dapat menyelaraskan antara tujuan manajemen dan juga dengan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan suatu sistem yang dilakukan oleh manajemen keuangan yang bertujuan untuk dapat memecahkan semua masalah

bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

4. EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.

Disamping kelebihan yang dimiliki EVA juga mempunyai kelemahan-kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Chandra dkk (2011) sebagai berikut:

1. EVA dikritik untuk menjadi sebuah pengukuran kinerja jangka pendek. Beberapa perusahaan menyimpulkan EVA tidak cocok untuk mereka karena fokus mereka adalah investasi jangka panjang.
2. Pengembalian yang sebenarnya atas EVA yang sebenarnya dari investasi jangka panjang tidak bisa diukur secara objektif karena pengembalian di masa yang akan datang tidak bisa diukur, mereka hanya bisa meramalkan secara subjektif.
3. EVA mungkin tidak cocok untuk mengukur kinerja-kinerja utama untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki investasi yang sangat besar di saat ini dan berharap arus kas positif hanya di beberapa waktu di masa yang akan datang.
4. EVA yang berkala gagal meramalkan nilai tambah pada pemegang saham, karena inflasi dan faktor lain.

5. EVA menyebabkan kesalahan perhitungan, sebuah perusahaan mungkin memiliki banyak aset-aset baru yang tidak disusutkan dalam neracanya dan mungkin cukup menguntungkan di masa yang akan datang.
6. Rasio keuangan tradisional secara umum digunakan untuk meramalkan kebangkrutan itu diobservasi bahwa EVA tidak memiliki nilai Incremental dalam meramalkan.

d. Perhitungan EVA

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan EVA menurut (Rousana dalam Sofiarini 2008: 17):

1. Menghitung biaya utang (*Cost of Debt*)

Biaya utang (*Cost of Debt*) merupakan rate yang harus dibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangka panjang yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkat coupon-nya, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiap lembar obligasi. Perhitungan yang lain adalah dengan cara menghitung biaya utang setelah pajak dengan mengalikan suku bunga utang, dimana t adalah tarif pajak perusahaan yang bersangkutan.

2. Menghitung biaya modal saham (*Cost of Equity*)

Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain CAPM yang melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan

tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis (nilai beta perusahaan).

3. Menghitung struktur permodalan dari neraca.

Modal atau capital merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham.

4. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing komponennya, yaitu biaya utang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan.

5. Menghitung EVA

Dilakukan dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Adapun menurut Mulyadi (2008: 212), langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung LBUSP (Laba Bersih Usaha Setelah Pajak)
- b. Memperkirakan jumlah modal terpakai
- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

- d. Menghitung *Capital Chargers*
- e. Menghitung *Economic Value Added*
- e. Menentukan Adanya Penciptaan Nilai (*Creating Value*)

Dalam EVA, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

1. Jika $EVA > 0$, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
2. Jika $EVA = 0$, secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapat bonus hanya gaji.
3. Jika $EVA < 0$, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat karena perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah. Dalam hal ini karyawan tidak bisa mendapatkan bonus hanya saja kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham tidak mendapat pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Budi Gunawan (2015)	Analisis <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Economic Value Addead</i> (EVA) Dan <i>Market Value Addead</i> (Mva) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	Variabel terdiri dari : Kinerja Keuangan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Economic Value Addead</i> (EVA) Dan <i>Market Value Addead</i> (MVA)	Berdasarkan dari hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan (EVA) untuk tahun 2009-2012 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat masih terdapatnya nilai EVA yang negatif selama tahun 2009- 2012. Adapun nilai EVA yang negatif terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. - 38.367.087.926.dikarenakan biaya modal lebih tinggi dari pada laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan.dikatakan cukup baik karena selama jangka waktu empat tahun periode penelitian hanya satu tahun yang menunjukkan kegagalan didalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan..
Ni Luh Gede Soenya Gandhi (2015)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Metode <i>Economic Value Added</i> (Eva) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009-2013	Variabel Dependent Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Metode <i>Economic Value Added</i> Variabel Independent (Y) : Kinerja Keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas, Hotel Sunari Villas & Spa Resort masuk kedalam kategori sangat baik, sedangkan berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROA dan ROE, dalam kategori cukup baik dan kurang baik, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode EVA, kinerja keuangan berada pada kondisi tidak baik atau negatif.
Risky Fidianti (2011)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Eva Pada Pt. Sumber Batu Gowa Di Makassar	Variabel: Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Eva	Hasil analisis pendekatan EVA, terjadi hasil yang positif berarti perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dari setiap jasa kontraktor, namun dalam tahun 2010 nampak bahwa EVA yang dicapai oleh perusahaan belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi sebesar EVA <0.

Ratih F D Simbolon (2014)	Analisis Eva (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)	Variabel: EVA dalam menilai Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai EVA negatif pada 3 perusahaan farmasi yaitu PT.Kimia Farma (Persero), Tbk Rp.- 19.923.733.488,0 (2010), PT.Kalbe Farma, Tbk Rp.- 1.186.067.008.010,008 (2010) PT. Pyridam Farma, Tbk Rp.- 4.782.389.278 (2010) Nilai dividen per saham dan beban bunga dari masing-masing Perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan nilai EVA.
Danni Prasetyo (2014)	Metode EVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel: EVA dalam menilai Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan perkebunan selama periode tahun 2010-2012 untuk 6 perusahaan perkebunan memiliki kinerja keuangan yang baik dengan ditunjukkan perolehan nilai EVA yang positif. Pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk, selama periode tahun 2010-2012, perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang buruk karena menghasilkan nilai EVA yang negatif

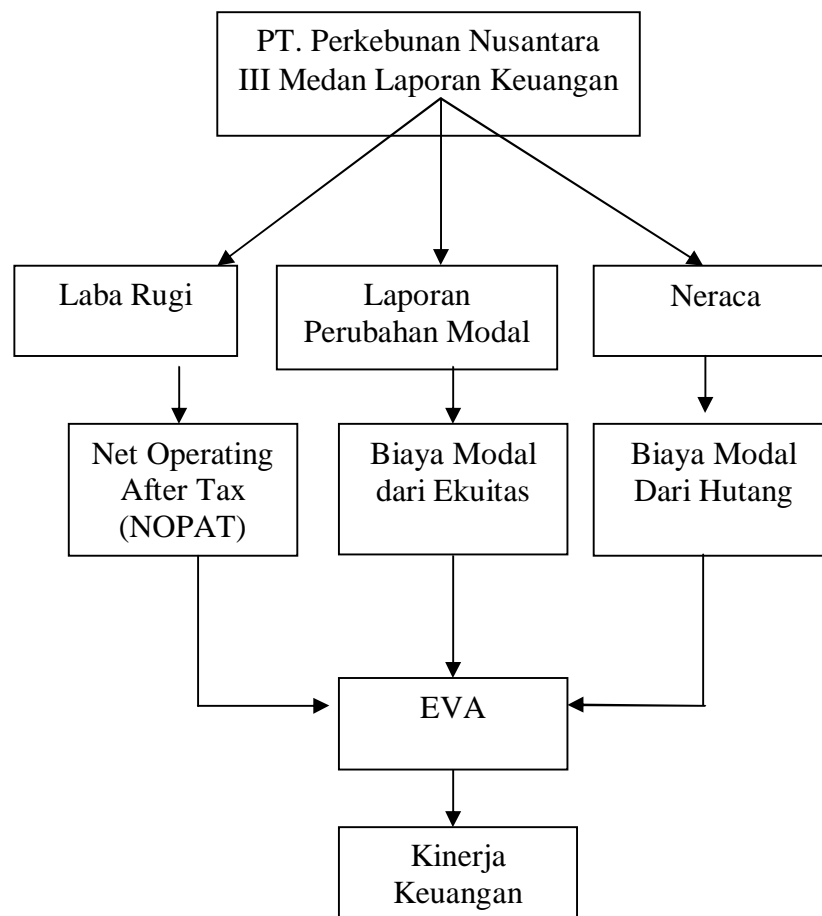
B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan sebagai hasil dari aktivitas operasional sangatlah penting untuk mengukur kinerjanya. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh kinerja keuangan yang tinggi. Kinerja keuangan merupakan unsur penting dalam menilai prospek dan keberhasilan suatu perusahaan. Banyak alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah analisis *Economic Value Added* (EVA).

Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis EVA adalah laporan laba rugi, neraca dan ekuitas. Laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan keadaan pencapaian keuntungan perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Laporan neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi

keuangan perusahaan dari harta dan kewajiban. Laporan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal perusahaan. Ketiga laporan ini digunakan untuk menganalisis EVA.

Analisis EVA merupakan alat analisis yang mengukur keadaan profitabilitas yang sesungguhnya dicapai perusahaan. Analisis ini menitik beratkan pada komponen laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*) dengan mengurangi biaya modal perusahaan. Konsep *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah analisis *Economic Value Added* (EVA).

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dari penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Formulasi pengukuran EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Namun apabila didalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun hutang dan modal sendiri, secara matematis *Value Added* (EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Invested Capital = *Total Asset* (Total modal yang diinvestasikan)

Interpretasi dari hasil perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

1. Jika $EVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Jika $EVA < 0$ hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
3. Jika $EVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

1. Menghitung NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

2. *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal.

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}}$$

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}}$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}}$$

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

4. Menghitung *Capital Charges*

Modal atau *capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Guna mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang berlokasi di Jl. Sei Batang Hari No. 2, Sunggal, Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2017 sampai Maret 2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3-1
Rincian Waktu Penelitian.

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul	■	■																		
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
4	Acc Proposal													■							
5	Seminar														■						
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■
7	Acc Skripsi																				■
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dari laporan keuangan laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III Medan berupa data laporan keuangan berupa laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode tahun 2012 – 2016 berupa data neraca dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan metode deskriptif pendekatan Akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2012 – 2016.

2. Melakukan penilaian kinerja keuangan dengan melakukan perhitungan EVA selama periode 2012 – 2016.
3. Melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, lalu membandingkan dengan teori.
4. Menganalisis faktor yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan bila diukur dengan menggunakan EVA
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Perkebunan Nusantara III

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (“Perusahaan“) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tanggal 14 Februari 1996, sesuai dengan akta yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, S.H. No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8331 HT.01.01.Th.96. tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan No. 8674.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 2 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. tanggal 4 Maret 2016, mengenai pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham tentang perubahan struktur permodalan. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0004359.AH.01.02 Tahun 2016, tanggal 4 Maret 2016.

Perusahaan adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero). Peleburan ketiga BUMN tersebut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 1996.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero), ditetapkan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) lainnya.

Nilai penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp10.190.379.000.000 ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 468/KMK.06/2014 tanggal 1 Oktober 2014. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.767/KMK.06/2015 tanggal 24 Juli 2015 ditetapkan bahwa nilai pertambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadi sebesar Rp27.588.578.194.542.

Nilai tersebut merupakan nilai definitif penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sesuai perhitungan nilai wajar saham per tanggal 30 September 2014 yang berasal dari pengalihan 90% saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan usantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI , PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT

Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII dan PT Perkebunan Nusantara XIV.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 135 tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015, Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp3.150.000.000.000 yang diteruskan sebagai penambahan modal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) kepada PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI dan PT Perkebunan Nusantara XII masing-masing sebesar Rp 157.500.000.000, Rp 900.000.000.000, Rp877.500.000.000, Rp585.000.000.000 dan Rp 630.000.000.000.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat.

2. Deskripsi Data

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan yang utama, yaitu meningkatkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan tampilan tentang kondisi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) dapat bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Dalam melakukan pengukuran kinerja, data yang mendukung dalam menilai kinerja dapat dilihat dari posisi laporan keuangan perusahaan. Untuk laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hutang, Ekuitas dan Laba
PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Hutang	Ekuitas	Lab
2012	5.460.345.575.583	4.741.047.822.708	867.802.185.800
2013	6.187.277.307.525	4.849.193.587.827	396.777.055.383
2014	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	446.994.367.342
2015	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	596.372.459.810
2016	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	911.999.643.578

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Dalam laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang dapat dilihat dari jumlah hutang perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena dengan hutang perusahaan yang meningkat juga akan berdampak dengan tingkat resiko yang terjadi pada perusahaan akan menjadi lebih besar.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi untuk ekuitas menunjukkan keadaan yang cukup \ baik bagi perusahaan dalam mengelola

usahanya, yang artinya bila perusahaan ingin mengembangkan usahanya, maka pihak perusahaan tidak begitu memerlukan tambahan yang berasal dari pihak eksternal .

Untuk laba perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2013 laba perusahaan mengalami penurunan. Peningkatan yang terjadi untuk laba perusahaan dikarenakan biaya operasional perusahaan yang mengalami peningkatan, serta meningkatnya pengelolaan asset, ekuitas maupun penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Walapun dilihat dari laporan keuangan perusahaan dapat dilihat perusahaan memperoleh laba, belum tentu dapat dikatakan baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan perlu juga memperhatikan penggunaan nilai ekonomis perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dilihat dari penggunaan hutang dan modal.

3. Analisis Data

a. Perhitungan EVA

EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Adapun perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Namun apabila didalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun hutang dan modal sendiri, secara matematis *Value Added* (EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan, atau dengan kata lain NOPAT atau laba operasi setelah pajak dapat diketahui dengan perhitungan:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

Laba usaha adalah laba operasi yang digunakan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

Tabel 4.2
Net Operating After Tax
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2012	Rp.867.802.185.800	Rp. 730.618.446.245	Rp. 137.183.739.555
2013	Rp.396.777.055.383	Rp. 368.338.146.384	Rp. 28.438.908.998
2014	Rp.446.994.367.342	Rp. 429.694.501.529	Rp. 17.299.865.812
2015	Rp.596.372.459.810	Rp. 820.811.171.754	(Rp. 224.438.711.944)
2016	Rp. 911.999.643.578	Rp. 939.369.650.721	(Rp. 27.370.007.143)

Sumber : *data diolah*

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat jika perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 pengukuran EVA setiap tahunnya mengalami penurunan, bahkan ditahun 2015 dan tahun 2016 EVA mengalami nilai negatif. EVA yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan, hal

ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik, dimana perusahaan dianggap kurang mampu dalam penggunaan hutang dan modal guna dalam menjalankan usahanya terbukti dengan nilai EVA yang memperoleh nilai negatif.

2. Menghitung *Invested Capital*

Total utang dan ekuitas merupakan pengukuran yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seperti utang usaha, utang pajak, utang cukai dan PPN rokok, utang, dan lain-lain.

Rumus menghitung *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan adalah :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Tabel 4.3
Invested Capital
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Passiva	Utang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2012	10.201.393.398.291	1.715.105.779.572	8.486.287.618.719
2013	11.036.470.895.352	1.779.882.978.579	9.256.587.916.773
2014	24.892.186.462.265	2.197.853.435.455	22.694.333.026.810
2015	44.744.557.309.434	2.011.780.770.795	42.732.776.538.639
2016	45.974.830.227.723	2.013.315.311.896	43.961.514.915.827

Sumber : data diolah

Invested Capital merupakan salah satu komponen yang dilakukan untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. Modal atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. *Invested*

Capital atau modal yang diinvestasikan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan.

a. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Weight Average Cost of Capital atau WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Rumus WACC adalah:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

1) Tingkat Hutang (D)

Perhitungan tingkat hutang perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, adapun rumus total hutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

Tabel 4.4
Tingkat Hutang dan Modal
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Total Hutang	Passiva	Tingkat Modal
2012	5.460.345.575.583	10.201.393.398.291	0.54
2013	6.187.277.307.525	11.036.470.895.352	0.56
2014	6.359.462.620.086	24.892.186.462.265	0.26
2015	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	0.18
2016	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	0.18

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk tingkat hutang dan modal perusahaan tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, untuk tahun 2012 tingkat modal perusahaan sebesar 0.54 untuk tahun 2013 mengalami

peningkatan menjadi 0.56 sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 tingkat modal perusahaan mengalami penurunan menjadi 0.26, 0.18 dan 0.18. Penurunan yang terjadi untuk hutang dan modal perusahaan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah modal perusahaan, yang diikuti juga menurunnya hutang perusahaan.

2) Biaya Utang (rd)

Biaya utang (Cost of Debt) merupakan rate yang harus dibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangka panjang yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkat coupon-nya, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiap lembar obligasi. Perhitungan yang lain adalah dengan cara menghitung biaya utang setelah pajak dengan mengalikan suku bunga utang, dimana t adalah tarif pajak perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan untuk perhitungan rd untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.5
Cost of Debt
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Cost of debt
2012	65.021.613.377	5.460.345.575.583	0.01
2013	103.198.070.930	6.187.277.307.525	0.02
2014	184.254.587.710	6.359.462.620.086	0.03
2015	171.044.031.011	7.907.765.136.030	0.02
2016	293.311.212.383	8.140.460.149.392	0.04

Sumber: data yang diolah

Dilihat dari tabel diatas untuk *cost of debt* perusahaan tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 *cost of debt*

mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 *cost of debt* perusahaan sebesar 0.01 untuk tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 0.02 dan 0.03 sedangkan untuk tahun 2015 untuk *cost of debt* mengalami penurunan, dan tahun 2016 *cost of debt* mengalami peningkatan menjadi 0.04. Penurunan yang terjadi untuk *cost of debt* dikarenakan menurunnya beban bunga yang diikuti juga dengan hutang perusahaan yang mengalami penurunan.

3) Perhitungan Pajak

Perhitungan pajak perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, Sedangkan untuk perhitungan pajak untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 4.6
Beban Pajak
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Setelah Pajak	Tax
2012	336.285.108.816	867.802.185.800	0.39
2013	233.883.858.697	396.777.055.383	0.59
2014	212.143.713.353	446.994.367.342	0.47
2015	133.615.291.105	596.372.459.810	0.22
2016	285.479.265.038	911.999.643.578	0.31

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk beban pajak perusahaan tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 beban pajak mengalami peningkatan, untuk tahun 2012 beban pajak perusahaan sebesar 0.39 untuk tahun 2013 beban pajak mengalami peningkatan menjadi 0.59,

sedangkan ditahun 2014 dan tahun 2015 beban pajak mengalami penurunan menjadi 0,47 dan 0.22, sedangkan ditahun 2016 beban pajak mengalami peningkatan menjadi 0.31. Peningkatan yang terjadi untuk beban pajak yang terjadi untuk tahun 2016 disebabkan karena meningkatnya beban pajak perusahaan yang diikuti juga dengan laba perusahaan yang mengalami peningkatan.

4) Perhitungan Tingkat Ekuitas

Perhitungan tingkat ekuitas perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, adapun rumus total ekuitas adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Passiva}}$$

Tabel 4.7
Total Ekuitas
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Total Ekuitas	Passiva	Ekuitas
2012	4.741.047.822.708	10.201.393.398.291	0.46
2013	4.849.193.587.827	11.036.470.895.352	0.44
2014	18.532.723.842.179	24.892.186.462.265	0.74
2015	36.836.792.173.404	44.744.557.309.434	0.82
2016	37.834.370.078.331	45.974.830.227.723	0.82

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk total ekuitas perusahaan tahun 2012 sampai tahun 2016 total ekuitas mengalami peningkatan, hanya ditahun 2012 total ekuitas mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 total ekuitas perusahaan sebesar 0.46 untuk tahun 2013 total ekuitas mengalami

peningkatan menjadi 0.44, sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 total ekuitas mengalami peningkatan menjadi 0.74. 0.82 dan 0.82.

5) Biaya Modal (re)

Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis, adapun rumus biaya total adalah sebagai berikut:

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.8
Cost Of Equity
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	<i>Cost Of Equity</i>
2012	867.802.185.800	4.741.047.822.708	0.18
2013	396.777.055.383	4.849.193.587.827	0.08
2014	446.994.367.342	18.532.723.842.179	0.02
2015	596.372.459.810	36.836.792.173.404	0.02
2016	911.999.643.578	37.834.370.078.331	0.02

Sumber: data yang diolah

Dilihat dari tabel diatas untuk *cost of equity* perusahaan tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 *cost of equity* perusahaan sebesar 0.18, sedangkan untuk tahun 2013 dan tahun 2014 *cost of equity* mengalami penurunan menjadi 0.08 dan 0.02, sedangkan untuk tahun 2015 dan tahun 2016 *cost of equity* juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai yang sama menjadi 0.02. Penurunan yang terjadi untuk *cost of equity* disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola

modal kurang maksimal terbukti dengan laba perusahaan yang tidak maksimal.

3. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing komponennya, yaitu biaya utang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus WACC adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Weight Average Cost of Capital
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2012	0.54	0.01	0.61	0.46	0.18	0.086094
2013	0.56	0.02	0.41	0.44	0.08	0.039792
2014	0.26	0.03	0.53	0.74	0.02	0.018934
2015	0.18	0.02	0.78	0.82	0.02	0.019208
2016	0.18	0.04	0.69	0.82	0.02	0.021368

Sumber: *data yang diolah*

Nilai WACC pada tabel diatas menunjukkan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 WACC mengalami penurunan. Peningkatan WACC terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola hutang maupun modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

4. Menghitung *Capital Charges*

Modal atau *capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham. *Capital Charges* diperoleh dari hasil kali

antara biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan *Invested Capital*, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 4.10
Capital Charges
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges
2011	0.086094	8.486.287.618.719	730.618.446.245
2012	0.039792	9.256.587.916.773	368.403.684.442
2013	0.018934	22.694.333.026.810	429.694.501.341
2014	0.019208	42.732.776.538.639	820.811.171.754
2015	0.021368	43.961.514.915.827	1.032.511.704.160

Sumber: *data yang diolah*

Nilai *Capital Charges* pada tabel diatas menunjukkan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan.

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Cara menghitung *Economic Value Added* EVA yaitu dengan cara mengurangkan laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan EVA merupakan langkah terakhir dalam menghitung EVA itu sendiri. Cara menghitung EVA ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Berikut ini adalah tabel perhitungan dengan menggunakan EVA pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan:

Tabel 4.11
Perhitungan EVA PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2012	Rp.867.802.185.800	Rp. 730.618.446.245	Rp. 137.183.739.555
2013	Rp.396.777.055.383	Rp. 368.338.146.384	Rp. 28.438.908.998
2014	Rp.446.994.367.342	Rp. 429.694.501.529	Rp. 17.299.865.812
2015	Rp.596.372.459.810	Rp. 820.811.171.754	(Rp. 224.438.711.944)
2016	Rp. 911.999.643.578	Rp. 939.369.650.721	(Rp. 27.370.007.143)

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat untuk penilaian kinerja dengan menggunakan EVA untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, ditahun 2015 dan tahun 2016 EVA memperoleh nilai dibawah 0, bahkan memperoleh nilai negatif. Untuk tahun 2012 sebesar Rp. 137.183.739.555, untuk tahun 2013 EVA mengalami penurunan menjadi Rp. 28.438.908.998, sedangkan untuk tahun 2014 EVA juga mengalami penurunan menjadi Rp. 17.299.865.812, begitu juga untuk tahun 2015 EVA juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (Rp. 224.438.711.944), dan juga untuk tahun 2016 EVA juga mengalami penurunan menjadi (Rp. 27.370.007.143).

Setelah diketahui besarnya EVA dari perhitungan EVA tersebut maka dapat diketahui ada tidaknya penciptaan nilai (*creating value*) pada perusahaan. Jika EVA lebih dari nol ($EVA > 0$) atau bernilai positif, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga.

Apabila EVA kurang dari nol ($EVA < 0$) atau bernilai negatif, maka dalam perusahaan tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. EVA sama dengan nol ($EVA = 0$) merupakan posisi impas karena laba telah digunakan membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan metode EVA untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2015 dan tahun 2016 EVA memperoleh nilai negatif, penurunan yang terjadi pada EVA disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan dan juga tingkat pengembalian hutang perusahaan yang juga kurang maksimal, hal ini terbukti dengan besarnya jumlah hutang dan modal perusahaan yang tidak sebanding dengan keuntungan yang diperolehnya.

Dengan nilai EVA mengalami penurunan, dan memperoleh nilai negatif dan nilai EVA masih berada dibawah 0, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak begitu baik.

B. Pembahasan

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA). EVA dapat digunakan sebagai penilaian

kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal. Penilaian kinerja dengan menggunakan EVA yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan menggunakan EVA untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2015 dan tahun 2016 perhitungan EVA mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, yang artinya kinerja keuangan perusahaan masih dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan belum mampu dalam menambah nilai ekonomis dari kegiatan usaha perusahaan. Menurut Fahmi (2011:89) yang mengatakan bahwa Kunci sukses perusahaan terletak pada nilai ekonomisnya, apabila EVA perusahaan positif maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sangat baik begitu juga sebaliknya apabila EVA perusahaan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja. Penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada EVA dikarenakan :

- a. *Net Operating After Tax (NOPAT)*

Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVA yang dihasilkan. Jika NOPAT lebih besar dari Capital Charges, EVA yang dihasilkan akan bernilai positif. Sebaliknya semakin kecil nilai NOPAT akan semakin kecil pula EVA yang dihasilkan. Jika NOPAT lebih kecil dari Capital Charges, EVA yang dihasilkan akan bernilai negative.

Hal ini bertentangan dengan teori Ningrum (2008) yang menyatakan bahwa jika nilai NOPAT meningkat dan biaya modal konstan, maka nilai EVA dapat meningkat, sedangkan jika nilai NOPAT dan biaya modal meningkat, maka penambahan nilai EVA dapat dilihat seberapa besar penambahan nilai keduanya.

NOPAT berdampak dengan besarnya nilai laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilai NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar, sehingga dapat meningkatkan EVA. Untuk nilai NOPAT yang terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, tetapi peningkatan NOPAT tidak sebanding dengan peningkatan atas *Capital Charges*.

b. Capital Charges

Semakin kecil *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar EVA yang dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *Capital Charges* akan mengurangi NOPAT. *Capital Charges* juga dipengaruhi oleh besarnya *Invested Capital* yang terdiri dari total utang dan ekuitas dikurangi dengan utang jangka pendek, semakin sedikit jumlah utang jangka pendek, semakin besar nilai *Invested Capital* yang dihasilkan.

Untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk *Capital Charges* mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah modal dan hutang perusahaan.

Capital Charges didapat dengan mengkalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran

perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Invested capital* dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau sewa guna usaha atau obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang, hak minoritas atas aktiva perusahaan dan ekuitas. *Capital charges* menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah disuntikan kreditur dan pemegang saham.

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya, dimana dengan besarnya *Capital Charges* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari dana kreditur. (Amin W. Tunggal, 2009: 3)

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan bila diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam melakukan pengelolaan dana perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri perusahaan maupun yang berasal dari hutang perusahaan, selain itu penurunan yang terjadi pada EVA juga disebabkan nilai NOPAT atau laba bersih setelah pajak mengalami lebih kecil dibandingkan dengan *Capital Charges* yang berakibat dengan EVA yang mengalami nilai negatif atau berada dibawah 0.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio keuangan. Peneliti Budi Gunawan (2015) bahwa menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2009-2012 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat masih terdapatnya nilai EVA yang negatif selama tahun 2009-2012. Adapun nilai EVA yang negatif terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. - 38.367.087.926. dikarenakan biaya modal lebih tinggi dari pada laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan.

.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang diukur dengan penilaian *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2015 dan tahun 2016 EVA berada dibawah 0 atau EVA bernilai negatif, yang artinya EVA yang mengalami penurunan dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan masih harus menambah nilai bisnis, guna untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan terjadi dikarenakan dana perusahaan yang diperoleh baik dana yang berasal dari modal sendiri atau pun berasal dari para investor tidak mampu dikelola dengan maksimal sehingga menyebabkan NOPAT atau laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan mampu dalam meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal. Dengan adanya keuntungan yang besar, NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar sehingga EVA yang dihasilkan pun akan semakin besar, dan juga perusahaan mengurangi penggunaan utang dalam mengelola unit usaha, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi beban bunga yang dibayar dalam penggunaan utang.
2. Sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan yakni dengan meningkatkan pendapatan dari usaha yang dikelola. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan laba usaha di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Harvindo: Jakarta.
- Arens, Alvin A. dan Loebbecke, James K. (2007). *Auditing*. Buku Lima, Adaptasi Oleh Amir Abadi Jusuf. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, AJ. (2011). *Investments and portofolio Management. Global Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc : New York.
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Jilid 11*. Salemba Empat: Jakarta.
- Budi Gunawan. (2015). *Analisis Return On Asset (Roa), Economic Value Addead (EVA) Dan Market Value Addead (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*. Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2 Desember 2015
- Danni Prasetyo. (2014). *Metode Eva Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 4 (2014)
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA: Lampulo.
- Harahap, Sofyan Safri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*. Jurnal The Indonesian Accounting Review, Vol 1, No. 2, Juli 2011. ISSN : 2086-3802.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standard Akuntansi Keuangan*. Buku I. Penerbit Salemba Empat: Jakarta .
- Indra Hariadi. (2012). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Trikomsel Oke, Tbk Dan PT. Matahari Department Store, Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Lesmana dan Surjanto. (2008). *Finansial Performance Analyzing (Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD, dan Organisasi Lainnya)*. PT Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta
- Mulyadi. (2008). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Munawir. S. (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Penerbit : Liberty, Yogyakarta
- Ni Luh Gede Soenya Gandhi. (2015). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added (EVA) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009-2013*. e-Journal Bisma. Volume 3 Tahun 2015
- Ningrum, A P. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Go Publik dengan Metode Economic Value Added (EVA)*. Skripsi pada Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rangkuti, Freddy (2010), *SWOT Balanced Scorecard – Teknik Menyusun Strategi Korporate Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta : Penerbit Kompas Gramedia
- Ratih F D Simbolon. (2014). *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1 Februari 2014|
- Risky Fidianti (2011). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Eva Pada PT. Sumber Batu Gowa Di Makassar*. Skripsi. Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga: Jakarta.
- Simamora, Henry. (2008). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta.
- Sofiarini. (2008). *Strategi meningkatkan EVA*. Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. , Cetakan Keempat, Bandung : Alfabeta

- Shil, Nikhil Chandra. (2009). *Performance Measures: An Application of Economic Value Added*. *International Journal of Business and Management*. Vol.4, No.3, Hal. 169-177, 2009.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS: Yogyakarta.